

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR KIMIA MENGGUNAKAN METODE LEARNING TOGETHER BERBANTUAN MEDIA POSTER

Synder Prasetyo

**SMA Negeri 1 Ceper
Kajen, Ceper, Klaten, 57465, Indonesia
E-mail: synderprasetyo@gmail.com**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar Kimia Minyak Bumi melalui penggunaan metode pembelajaran kooperatif *learning together* berbantuan media poster pada siswa kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Ceper, Klaten semester 1 tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian ini bersifat penelitian tindakan kelas yang berlangsung dua (2) siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap meliputi: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan tes. Pengumpulan data menggunakan instrumen berupa lembar pengamatan observasi siswa dan kinerja guru dalam proses pembelajaran, sedangkan untuk mengetahui kualitas hasil belajar siswa digunakan tes tulis bentuk pilihan ganda. Pada siklus I, sebanyak 14 siswa tuntas (67%) dan meningkat menjadi 90% (19 siswa) pada siklus II. Hasil observasi menunjukkan peningkatan keaktifan kelas dalam proses belajar mengajar selama dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran kooperatif *learning together* berbantuan media poster dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Kimia.

Kata Kunci: Prestasi belajar, Learning Together, Media Poster

IMPROVEMENT OF CHEMICAL LEARNING ACHIEVEMENT USING POSTER-BASED LEARNING TOGETHER METHOD

Abstract

This study aimed to improve the learning achievement of Chemistry Minyak Bumi through the use of cooperative learning methods assisted by poster media in the 11th grade MIPA 1 students of SMA Negeri 1 Ceper, Klaten semester 1 of 2018/2019 academic year. This research was a classroom action research that lasts two (2) cycles. Each cycle consists of four stages including: planning, implementing, observing and reflecting. Data collection techniques through observation and tests. The data collection used instruments in the form of observation sheets of student observations and teacher performance in the learning process, while to determine the quality of student learning outcomes used a multiple choice form of written test. In cycle I, as many as 14 students completed KKM (67%) and increased to 90% (19 students completed KKM) in cycle II. The observation results showed an increase in class activity in the teaching and learning process for two cycles. The results showed that the use of cooperative learning methods assisted by poster media can improve student learning outcomes in Chemistry subjects.

Keywords: learning achievement, learning together, poster media

PENDAHULUAN

Banyak siswa menganggap bahwa belajar merupakan aktifitas yang tidak menyenangkan. Harus duduk dan memperhatikan pelajaran dalam waktu yang relatif lama dapat membuat bosan. Siswa menganggap belajar hanyalah kegiatan rutin yang harus diikuti. Siswa tidak menyadari bahwa belajar merupakan sebuah proses untuk menambah wawasan, ilmu pengetahuan sekaligus proses pendewasaan diri. Kurangnya kesadaran ini, akan menurunkan gairah belajar, motivasi dan daya

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL : Kebijakan dan Pengembangan
Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0.
Shapir Hotel, 21 September 2019
Penelitian dan Evaluasi Pendidikan**

saing. Hal tersebut akan berdampak menurunkan prestasi belajar sekaligus menurunkan mutu pendidikan secara nasional.

Rendahnya hasil belajar dan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Kimia mengidentifikasi bahwa masih rendahnya siswa dalam memahami konsep – konsep dalam mata pelajaran kimia. Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, kita dihadapkan dengan sejumlah karakteristik siswayang beraneka ragam. Ada siswa yang dapat menempuh kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan, namun di sisi lain tidak sedikit pula yang justru dalam belajarnya mengalami berbagai kesulitan. Kesulitan belajar siswa ditunjukkan oleh adanya hambatan – hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, dan dapat bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis, sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya berada di bawah semestinya. Kondisi inilah yang disebut sebagai *learning disfunction*.

Untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, maka harus dicari sebuah metode yang dapat dipakai untuk menyampaikan materi yang mampu membuat siswa belajar aktif. Sebuah metode yang mampu mengubah sebuah pelajaran yang sebelumnya tidak menarik, yang dirasa sulit menjadi mudah, yang semula tak berarti menjadi bermakna.

Mata pelajaran kimia merupakan gabungan dari konsep – konsep yang bersifat abstrak, rumus – rumus yang kompleks sekaligus materi hapalan yang cukup banyak. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, siswa kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Ceper Kabupaten Klaten menganggap bahwa mata pelajaran kimia merupakan mata pelajaran yang sulit. “*Minyak Bumi*” mempunyai karakter menghafal sekaligus pembelajaran tematik yaitu pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Siswa kesulitan dalam mengaitkan pelajaran dengan pengalaman – pengalaman dan masalah – masalah yang terjadi di dunia nyata. Motivasi siswa dalam membaca sumber belajar secara individu juga rendah, sehingga kegiatan belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas hanya mengandalkan guru sebagai transfer ilmu, bukan guru sebagai mediator dan fasilitator.

Menurut Slavin (2009: 252) metode pembelajaran kooperatif *learning together* merupakan pembelajaran kooperatif yang membuat siswa mampu belajar secara aktif karena setiap siswa akan berpartisipasi baik dalam kegiatan diskusi, presentasi maupun menanggapi pendapat dari kelompok lain. Pembelajaran kooperatif *learning together* dipilih karena metode ceramah hanya memfokuskan kegiatan pembelajaran pada guru. Siswa mudah terganggu oleh hal – hal visual dan rentan dengan suara – suara pengganggu (Hisyam Zaini, 2009: 1). Dengan menggunakan berbantuan media poster mampu menjembati hambatan waktu dan biaya dalam pembelajaran tematik di dalam kelas. Media yang tepat dalam menerima informasi yang baik adalah media poster (Irfiandita dan Hidayat, 2014). Poster adalah kombinasi visual dari rancangan yang kuat, dengan warna, dan pesan dengan maksud untuk menangkap perhatian. Poster disebut juga plakat, lukisan atau gambar yang dipasang sebagai media untuk menyampaikan informasi, saran, pesan dan kesan, ide yang berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin cepat akan dilupakan (Dewi, 2013). Menurut Rizawayani, Sri Adelila Sari, Rini Safitri dalam jurnal Jurnal Pendidikan Sains Indonesia, Vol. 05, No.01, hlm 127 – 133, 2017 menyatakan bahwa media poster dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

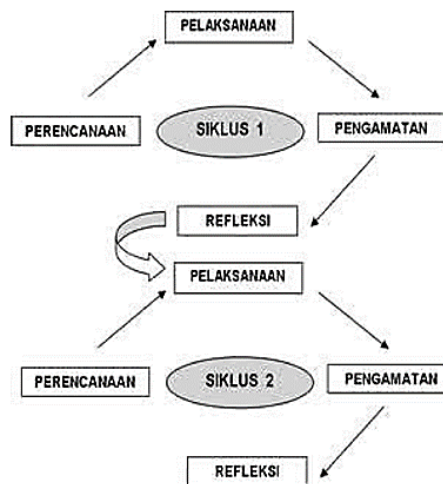
Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR KIMIA MENGGUNAKAN METODE LEARNING TOGETHER BERBANTUAN MEDIA POSTER”

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas dimaknai dengan penyelidikan yang hati – hati dan kritis dalam mencari fakta dan prinsip – prinsip untuk menetapkan sesuatu. Penelitian tindakan kelas (PTK) bernuansa paradigma kualitatif. Proses PTK merupakan sesuatu yang penting, karena itu peneliti sebagai instrumen pengumpul data merupakan suatu prinsip

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL : Kebijakan dan Pengembangan
Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0.
Shapir Hotel, 21 September 2019
Penelitian dan Evaluasi Pendidikan**

utama. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan mengacu pada desain Model Kemmis dan Mc Taggart (Wiriaatmadja, 2014: 67), yang dilakukan dalam dua (2) siklus dimana masing – masing siklus mempunyai empat (4) tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan McTaggart.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Ceper semester 1 tahun pelajaran 2018/2019. Persiapan penelitian sampai penyusunan laporan dilakukan bulan Juli – Nopember 2018. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Ceper Kabupaten Klaten semester 1 tahun pelajaran 2018/2019 yang terdiri dari 21 siswa terdiri dari 9 laki – laki dan 12 perempuan

Penelitian ini dilakukan melalui dua siklus dimana masing – masing siklus memiliki 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Siklus 1

Tahap perencanaan dimulai setelah melakukan observasi awal tentang latar belakang masalah, kemudian dilakukan analisis KD, menyiapkan silabus dan RPP, mempersiapkan media poster minyak bumi yang telah dibuat siswa, menyiapkan lembar observasi dan membuat soal penilaian.

Tahap pelaksanaan berupa kegiatan belajar mengajar dengan proses mengamati, mengeksplorasi, mengasosiasi, menanya, mengkomunikasikan.

Tahap observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan belajar mengajar yang tengah berjalan, kelebihan dan kelemahan serta kendala yang ditemui.

Tahap refleksi. Tahap ini dilakukan setelah dilakukan observasi yang bertujuan untuk mengambil tindakan – tindakan dan memperbaiki proses belajar mengajar. Hasil analisis dan refleksi akan menentukan apakah siklus berikutnya.

Siklus 2

Siklus ini merupakan tindak lanjut dari umpan balik yang dihasilkan siklus sebelumnya dan mempunyai 4 tahapan terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara tes tertulis, lembar observasi (dilakukan oleh observer, yaitu teman sejawat) dan dokumentasi. Tes tertulis berupa soal pilihan ganda yang diberikan

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL : Kebijakan dan Pengembangan
Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0.
Shapir Hotel, 21 September 2019
Penelitian dan Evaluasi Pendidikan**

kepada siswa di akhir siklus untuk mengetahui seberapa jauh siswa mampu menangkap materi dalam kegiatan belajar mengajar. Observasi dilakukan oleh teman sejawat yang bertujuan untuk mengamati keaktifan siswa dan keefektifan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran tiap siklus, keefektifan metode dan media poster yang telah digunakan.

Teknik analisis data. Analisis data menggunakan analisis deskriptif, yaitu menguraikan secara deskriptif dari data yang telah didapatkan baik berupa nilai perolehan siswa setiap siklus, keaktifan siswa maupun keefektifan metode *learning together* maupun media poster yang digunakan.

Indikator pencapaian. Untuk mengukur ketercapaian tujuan penelitian, dirumuskan indikator sebagai berikut: siswa dikatakan mencapai nilai tuntas jika mempunyai nilai minimal kkm yaitu 67 dan secara klasikal telah mencapai KKM sebanyak 75%.

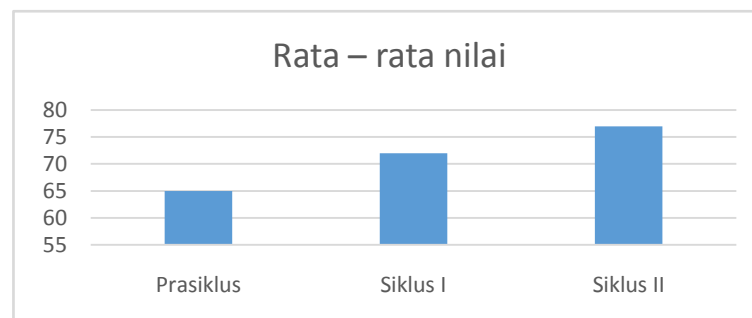
$$\text{rata - rata nilai siswa} = \frac{\text{jumlah nilai semua siswa}}{\text{jumlah siswa}}$$
$$\% \text{ ketuntasan klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

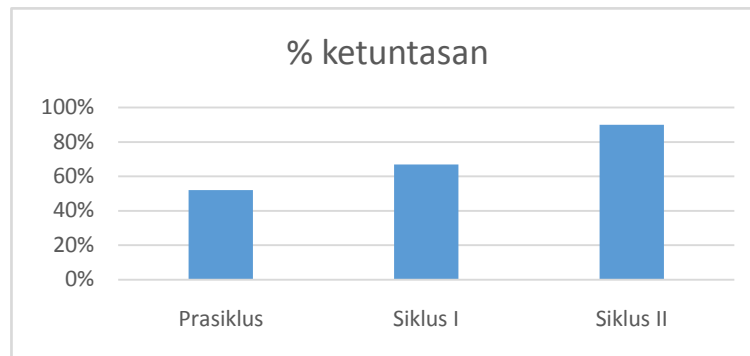
Tabel 1. Ringkasan hasil penelitian

Hasil	Data		
	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Rata – rata nilai	65	72	77
% ketuntasan	52%	67%	90%
Jumlah siswa tuntas KKM	11	14	19



Gambar 2. Rata – rata nilai tiap siklus

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL : Kebijakan dan Pengembangan
Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0.
Shapir Hotel, 21 September 2019
Penelitian dan Evaluasi Pendidikan**



Gambar 3. % ketuntasan tiap siklus



Gambar 4. Jumlah siswa tuntas KKM tiap siklus.

2. **Pembahasan**

Kegiatan Prasiklus. Penelitian tindakan kelas ini diawali dengan melakukan observasi (pengamatan) secara langsung pada kegiatan belajar mengajar, mengidentifikasi kesulitan – kesulitan dan hambatan siswa dalam belajar. Kegiatan ini dinamakan kegiatan prasiklus. Proses belajar mengajar dilakukan dengan menggunakan ceramah klasikal. Dari hasil diskusi dengan guru dan observer, ditetapkan bahwa indikator ketuntasan adalah jika nilai ≥ 67 dikategorikan sebagai nilai tuntas KKM dan jika nilai < 67 dikategorikan sebagai nilai belum tuntas KKM.

Dalam kegiatan prasiklus, diawali dengan tahap persiapan dan ditemukan suatu keadaan dimana kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Ceper mengalami kesulitan dalam mempelajari minyak bumi. Hal ini terjadi karena materi minyak bumi merupakan materi dengan pembelajaran tematik, akan tetapi karena faktor waktu dan biaya, kegiatan belajar hanya dapat dilakukan di dalam sekolah saja. Sedangkan materi minyak bumi merupakan materi hapalan yang sifatnya membosankan. Berbagai permasalahan yang ditemukan selama melakukan observasi (pengamatan) harus segera dicari solusinya karena secara tidak langsung akan membuat siswa menjadi bosan dan malas belajar, sehingga akan menurunkan prestasi belajar siswa tersebut. Oleh karena itu segera dilakukan analisis KD dan silabus agar dapat dibuat RPP dengan karakteristik materi minyak bumi, kemudian menentukan metode yang sesuai yaitu *learning together* berbantuan media poster.

Siklus I. Pada siklus I, dilaksanakan dengan menggunakan metode kooperatif learning together berbantuan media poster, ditemukan beberapa aktifitas seperti berikut: (1) Siswa masih belum mengerti dengan pembagian kelompok. Siswa masih “iri” dengan kelompok lain yang menurutnya “kuat” atau “lemah”. Pembagian kelompok ini juga menimbulkan perasaan “suka” atau “tidak suka”. Karena adanya perbedaan inilah, kerja kelompok belum terlalu solid. (2)

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL : Kebijakan dan Pengembangan
Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0.
Shapir Hotel, 21 September 2019
Penelitian dan Evaluasi Pendidikan**

Sinyal kebisingan nol. Pada awal siklus I, masing – masing anggota kelompok belum sepenuhnya menyatu dan berpartisipasi secara aktif sehingga menimbulkan suara diskusi yang agak ramai karena siswa banyak yang berbicara dengan siswa lain. (3) Siswa belum mampu memanajemen waktu ketika presentasi. (4) Anggota kelompok cenderung pasif dan tidak peduli dengan yang lain. Observer menemukan bahwa penguasaan materi siswa masih rendah. Siswa masih kurang berinteraksi dengan guru bahkan partisipasi dalam kelompokpun masih sangat rendah. Hal ini akan mempengaruhi kerjasama dan kompetisi, menghargai pendapat dan menarik kesimpulan. Siswa juga belum mampu menerapkan pembelajaran tematik. Observer berpendapat bahwa hal ini akan berpengaruh pada efektifitas metode *learning together* dengan media poster karena guru masih sibuk menumbuhkan keaktifan kelas, penanaman karakter (kompeisi maupun kerjasama kelompok). Akibatnya guru masih menjadi pusat pembelajaran yang bertugas menarik kesimpulan dari kegiatan yang telah dilakukan oleh siswa. Indikator kinerja keberhasilan penelitian ini adalah siswa dikatakan mencapai nilai tuntas jika mempunyai nilai minimal kkm yaitu 67 dan ketuntasan klasikal sebesar 75%. Dari indikator yang telah ditetapkan, hanya ada 14 siswa mendapatkan tuntas nilai KKM dengan presentase ketuntasan klasikal sebesar 67%. Angka ini masih jauh dari indikator ketuntasan. Temuan dan kendala selama pelaksanaan siklus I dapat digunakan sebagai refleksi ketika memasuki siklus II, yaitu (1) agar membuat batasan waktu yang jelas bagi kelompok dalam melakukan presentasi, (2) mengingatkan siswa agar melakukan persiapan sebelum presentasi agar selama kegiatan, siswa dalam menanggapi pendapat, menunjukkan sikap kerjasama kelompok maupun berkompetisi dengan kelompok lain.

Siklus II. Dalam siklus II tidak terdapat kendala yang berarti. Siswa cenderung aktif dalam pembelajaran. Hasil observasi pada kinerja guru di penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa semakin meningkat di setiap siklusnya. Hal ini juga dibuktikan dengan nilai belajar siswa yang meningkat bila dibandingkan dengan siklus 1. Dengan melihat hasil yang didapat dari siklus 2, akhirnya penelitian tindakan kelas ini bisa dihentikan dan tidak perlu melanjutkan ke siklus berikutnya. Meskipun demikian peneliti bersama dengan observer memberikan hasil pengamatan yang berupa (1) agar dalam pembelajaran, guru sebaiknya selalu menyisipkan pembelajaran tematik sehingga siswa dapat mengaitkan pembelajaran di kelas dengan kehidupan nyata di lingkungan mereka, (2) Selalu mengingatkan siswa agar selalu bersyukur atas pemberian Tuhan Yang Maha Esa, dalam hal ini berupa sumber daya alam berupa minyak bumi, menjaga dan mengurangi dampak negatifnya.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang didapatkan, terlihat bahwa terdapat kenaikan prosentase ketuntasan klasikal dan nilai rata – rata. Hal ini sejalan dengan peningkatan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran kooperatif *learning together* berbantuan media poster dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Ceper Kabupaten Klaten Semester 1 Tahun Pelajaran 2018/2019.

UCAPAN TERIMA KASIH (OPSIONAL)

Ijinkan aku menghantarkan ucapan terimakasih, untukmu Dosen Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa (UST) yang telah membimbingku selama menempuh pendidikan Pascasarjana

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, L. (2013). Pengaruh penggunaan media pembelajaran poster terhadap kemampuan menulis puisi oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Rantau Utara tahun pembelajaran 2012/2013, (Online), (<http://jurnalonline/media-poster/08156/092>, diakses 1014 September 2019).

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL : Kebijakan dan Pengembangan
Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0.
Shapir Hotel, 21 September 2019
Penelitian dan Evaluasi Pendidikan**

Hisyam, Zaini. (2009). Strategi Pembelajaran Aktif, Implementasi dan Kendalanya di Dalam Kelas. Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional halaman 1 – 11.

Irfiandita, R.M. dan Hidayat, T. (2014). Penerapan media poster dan media audiovisual terhadap hasil belajar pada materi passing bawah bola voli. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 2(3):695–698.

Rizawayani, Sri Adelila Sari, Rini Safitri. (2017). Pengembangan Media Poster Pada Materi Struktur Atom Di SMA Negeri 12 Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, Vol. 05, No.01, hlm 127 – 133.

Slavin, Robert E. (2009). *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media

Profil Singkat

Synder Prasetyo, lahir di Klaten 25 Juni 1979. Pendidikan S1 Pendidikan Kimia Universitas Negeri Surakarta (UNS) tahun 2003 . Bekerja sebagai Guru Kimia di SMA Negeri 1 Ceper sejak 2003 sampai sekarang